



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI KOMUNIKASI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Hendrik Mentara¹, Abd. Basyid²

^{1,2} Universitas Tadulako

(Email: mentara_hendrik@gmail.com, Hp: +681341038002)

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Februari 2020
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

*Komunikasi, Efektivitas,
Belajar siswa..*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dikelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara. Sampel yang digunakan sebanyak 24 orang tua siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dari populasi yang berjumlah 161 orang tua siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan, ternyata ada perubahan nilai sebelum dan sesudah komunikasi itu dilaksanakan. Dari hasil analisis angket digambarkan bahwa 29% orang tua siswa selalu berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 24% orang tua siswa sering berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 27% orang tua siswa kadang-kadang berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 20% orang tua siswa tidak pernah berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa.

Abstract

This research was conducted to explore the effectiveness of learning through parent communication on student learning outcomes in PJOK subjects in class X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara. The sample used was 24 parents of students with a sampling technique using random sampling from a population of 161 parents. This type of research is a qualitative descriptive study. The instrument used was a questionnaire. The results showed that there were changes in values before and after the communication was carried out. From the results of the questionnaire analysis illustrated that 29% of parents always communicate with the effectiveness of student learning outcomes, 24% of parents often communicate with the effectiveness of student learning outcomes, 27% of parents sometimes communicate with the effectiveness of student learning outcomes, 20% of people parents never communicate the effectiveness of student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh seorang anak. Kemudian setelah itu seorang anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya, yang situasinya sangat jauh berbeda, dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan baik seperti seorang raja, dimanja, dan disayang. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tentu tidaklah seperti itu. Dalam keluarga seorang anak tumbuh dan dibesarkan bahkan dibentuk untuk menjadi manusia yang berpribadi mandiri, melalui disiplin dan pengenalan aturan-aturan serta kebiasaan-kebiasaan yang disosialisasikan dalam setiap tindakan. Menurut (Goode, William J, 1983) mengatakan bahwa, keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang dikenal untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia, pada saat suatu lembaga mulai membentuk kepribadian. Seseorang dalam hal-hal penting, keluarga tentu banyak berperan dalam perubahan itu, dengan mengajarnya kemampuan berbicara dan menjelaskan fungsi sosial.

Orang tua adalah pendidik sejati, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak, hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan

kesenangan sendiri, sebab mereka juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar seorang anak, yang merupakan peranan orang tua itu sendiri.

Tanggung jawab orang tua dan peranan dalam proses pendidikan tidak dapat diabaikan dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas, terutama dalam meraih prestasi belajar seorang anak. Pengetahuan awal seorang anak bermula dari orang tuanya dan masyarakat yang secara tidak langsung memberikan berbagai pengetahuan dasar, walaupun tidak sistematis. Pengetahuan itu diperoleh seorang anak melalui berbagai cara di antaranya melalui peniruan, pengulangan, atau pembiasaan.

Peranan keluarga dalam hal ini, orang tua sangatlah besar dalam mendidik seorang anak terutama dalam upaya meningkatkan kemajuan belajarnya sehingga orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya. Perlu adanya dorongan orang tua dalam proses mendidik anaknya guna meningkatkan dan mengembangkan kemajuan belajarnya. Segala kesulitan yang dialami seorang anak dalam proses belajar disekolah dapat diatasi dengan adanya dorongan orang tua. Tanpa adanya suatu dorongan dari orang tua, seorang anak

dapat mengalami kesulitan belajar sehingga bermaksud untuk mengarahkan seorang anak itu kepada suatu tujuan, namun tidak dapat terlaksana.

Hal ini perlu dihindari demi masa depan anak-anak dalam peningkatan mutu belajarnya, karena yang bertanggung jawab kepada masa depan seorang anak dalam kehidupan seorang anak bukanlah seorang guru semata disekolah, tetapi lebih utama lagi adalah orang tua anak itu sendiri. Karena pendidikan disekolah belum cukup bagi seorang anak tersebut, tanpa adanya arahan dari orang tua, sekarang ini terdapat kecenderungan untuk membebankan sebagian besar tugas dan tanggung jawab orang tua dalam bidang pendidikan itu adalah pada sekolah atau seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hasbullah, 2003) bahwa, Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh seorang anak adalah dalam sebuah keluarga.

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Haqi, L, 2015) menjelaskan bahwa “Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam

berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain”. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi percekocokan antara individu, bahkan perkelahian antara warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal rasa cinta bila memperoleh informasi bahwa seorang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, dan juga penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi, bagi seorang anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya orang tua mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi. Mengenai hal ini,

orang tua harus membenahi kemampuannya dalam berkomunikasi, bagaimana mungkin orang tua dapat membangun kemampuan berkomunikasi anaknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Orang tua dan anak merupakan komponen yang dapat dianalogikan sebagai teori simbiosis mutualisme, yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain (Haqi, L, 2015:1). Selanjutnya jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari orang tua, seorang anak hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada orang tua. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan seorang anak dalam proses belajar sehingga mendatangkan dampak positif, salah satunya menambah kemauan anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik maupun orang tua. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Pastinya jalinan komunikasi

dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara, pada kenyataannya komunikasi orang tua dan kualitas pembelajaran seorang anak tergolong baik. Jika ditinjau dari cara mengajar seorang guru dalam kelas, secara keseluruhan kemampuan mengajar seorang guru termasuk dalam kategori baik. Seorang guru sudah cukup jelas dalam penguasaan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai berkomunikasi khususnya interaksi dengan siswa, maupun interaksi orang tua dengan anaknya. Menurut (Efendy, 1988) menyatakan bahwa “Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi orang tua siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga penulis mencoba untuk mengkaji secara ilmiah mengenai permasalahan kemajuan belajar anak melalui judul: “Efektivitas Pembelajaran Melalui Komunikasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PJOK di Kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara”.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui ada efektivitas

pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dikelas X SMA 1 Negeri Poso Pesisir Utara”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang berdasarkan data deskriptif. Data deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang jawaban dari sebuah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana, 1991). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara.

Populasi dan sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Sedangkan menurut suharsimi Arikunto, (2006) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Maka Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas adalah populasi merupakan keseluruhan dari penduduk yang akan diteliti dan mempunyai ciri-ciri tertentu dan setidaknya mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa atau wali murid di kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara sebanyak 161 yang terdiri dari 76 putra dan 85 putri. Penentuan besarnya sampel menurut Arikunto (2006) dikarenakan subjeknya besar atau lebih dari 100 sehingga dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto,2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Penentuan besarnya sampel menurut (Arikunto, 2006) dikarenakan subjeknya besar atau lebih dari 100 sehingga dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Analisis Data

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dianalisis sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Pada dasarnya dalam suatu penelitian jika peneliti sudah mengumpulkan yang diperoleh serta yang diperlukan, maka dilanjutkan dengan mengubah data dengan berbagai cara yang telah ada ataupun dengan membuat cara tersendiri.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total jawaban responden

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari perhitungan yang diperoleh melalui kuesioner kemudian pengelompokkan dan mengolahnya. Dalam analisis data peneliti akan memaparkan data, menjelaskan, dan mengkritisi data yang ditemukan dilapangan kemudian diinterpretasi, sehingga hasil interpretasi memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai ilmu pengetahuan.

Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk kemajuan belajar siswa yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian

praktek, (Arikunto,2006) dapat diberi skor dengan klasifikasi masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. 90-100 = Sangat tinggi
- b. 80-89 = Tinggi
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Sangat rendah

HASIL

Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan penyebaran angket sebanyak 22 item pertanyaan, sehingga didapat 100% jumlah peserta yaitu 24 Orang tua siswa yang merupakan perwakilan populasi. Nantinya akan diketahui apakah ada efektivitas pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Hal yang akan dianalisis dari hasil penelitian ini adalah efektivitas hasil belajar siswa melalui komunikasi orang tua terhadap mata pelajaran PJOK.

Hasil jawaban angket Komunikasi orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara, digambarkan bahwa 29% orang tua siswa selalu berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 24% orang tua siswa sering berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 27% orang tua siswa kadang-kadang berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 20% orang tua siswa tidak pernah berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa.

Daftar nilai hasil belajar siswa (Ujian praktek PJOK) kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara sebelum komunikasi dan sesudah komunikasi, bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum komunikasi dan sesudah komunikasi, nilai tersebut diambil dari nilai hasil ujian praktek siswa.

PEMBAHASAN

Presentase besarnya jawaban selalu lebih besar dibanding besarnya presentase jawaban sering, selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Terbukti bahwa orang tua siswa memilih jawaban “selalu”, 29% orang tua siswa memilih jawaban “sering”, 24% orang tua siswa memilih jawaban “kadang-kadang”, 27% dan orang tua siswa memilih jawaban “tidak pernah”, 20%. Dari hasil penelitian diatas juga dapat dilihat perubahan nilai siswa sebelum komunikasi dan sesudah komunikasi. Bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum komunikasi sampai sesudah komunikasi, nilai tersebut diambil dari nilai hasil ujian praktek siswa. Jadi benar, bahwa hipotesis dalam penelitian ini tentang adanya efektivitas pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dikelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara.

Artinya bahwa orang tua yang berkomunikasi tentang hasil belajar anak akan mendapatkan kemudahan untuk

mendapatkan hasil belajar siswa yang baik dan menunjang pendidikan siswa yang baik. Soegarda Poerbakawatja (1982:276) mengatakan, secara umum dapat diketahui bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu baik obyek itu berada pada diri individu maupun diluar diri individu tersebut, sehingga individu itu hanya memperdulikan obyek yang merangsang itu. Sedangkan komunikasi dan perhatian orang tua adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik berupa pengarahan, pengawasan, pencukupan kebutuhan, maupun nasehat sehingga dengan adanya komunikasi dan perhatian orang tua tersebut segala tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Yang harus difokuskan lagi adalah tentang komunikasi dan perhatian orang tua dalam rutinitas yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya anak sebagai penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Seperti yang dikemukakan (Pudjijogyanti, 1995), mengatakan bahwa, peranan perilaku orang tua adalah cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik anak (misalnya kebutuhan makan, minuman, pakaian serta tempat tinggal) dan kebutuhan psikologi anak (misalnya rasa aman, kasih sayang dan penerimaan)

merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kepribadian anak.

Penelitian ini di perkuat oleh Normah (2009) yang berjudul, Peranan Orang Tua dalam memberi motivasi belajar anak dikelas IV A SDN 25 Palu. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, peranan orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, selain itu waktu orang tua dalam membimbing anak lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ada disekolah, sehingga kasih sayang, perhatian sangat diperlukan dalam memberikan motivasi anak pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan sepenuhnya tidak bedanya sehingga ketidakberdayaan itu menyebabkan ketergantungan kepada orang lain, terutama oleh orang tuanya sendiri.

Komunikasi Orang Tua Terhadap hasil belajar Siswa

Semua orang tua menginginkan anaknya agar dapat tumbuh sesuai dengan harapan mereka, dengan kata lain dapat berguna bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negara, terlebih lagi bagi orang tuanya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini para orang tua siswa yang ada dikelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara telah banyak berupaya dan melakukan berbagai bentuk cara untuk mendorong anaknya belajar melalui komunikasi itu sendiri.

Cara dan Dorongan Orang Tua Dalam Berkomunikasi Terhadap hasil belajar Siswa dikelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara

Pandangan setiap individu terhadap suatu objek dapat saja berbeda, baik objek yang bersifat abstrak berupa gagasan atau ide maupun bersifat kongkrit seperti benda-benda nyata. Persepsi tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pandangan cenderung akan melahirkan sikap dan pada akhirnya sikap itu diterapkan dalam kehidupan. Pandangan yang dimaksud adalah pola pikir orang tua dalam melihat pendidikan anak.

Dalam penelitian ini perilaku setiap orang tua dalam mendorong anak belajar sangatlah berbeda-beda, ada orang tua yang lebih suka berkomunikasi dengan cara memerintah anaknya untuk belajar, ada juga orang tua yang lebih suka memberikan motivasi anaknya dalam belajar dengan memberikan hadiah jika mendapatkan nilai yang memuaskan, dan ada juga orang tua yang lebih suka berkomunikasi agar merasa lebih memahami tentang apa yang anak alami dalam pendidikannya. Dalam hal ini sebagian besar orang tua melakukan banyak upaya untuk mendorong anaknya belajar. Sebagian besar orang tua yang lain mengawasi proses anak belajar, semua untuk hasil belajar anak itu sendiri.

Faktor Yang Menjadi Kendala Bagi Orang Tua Dalam Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Setiap orang tua pasti pernah mengalami hambatan dalam suatu pekerjaan entah itu hambatan yang besar maupun kecil. Begitu juga halnya dengan orang tua dalam berkomunikasi untuk meningkatkan hasil belajar anaknya tentu mereka juga mendapatkan sedikit hambatan. Dalam penelitian ini hambatan atau kendala yang ada ialah, kurangnya peran orang tua dalam berkomunikasi untuk menyalurkan pengetahuan yang dimiliki kepada anaknya, misal manfaat pentingnya berolahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas pembelajaran melalui komunikasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dikelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara”. Dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara, ternyata ada perubahan nilai sebelum dan sesudah komunikasi juga terdapat kemajuan. Dari hasil analisis angket digambarkan bahwa 29% orang tua siswa selalu berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 24% orang tua siswa sering berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa,

27% orang tua siswa kadang-kadang berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa, 20% orang tua siswa tidak pernah berkomunikasi terhadap efektivitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendy, O. (1988). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- Goode, William J. (1983). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haqi, L. (2015). *Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi*.
- Sudjana, Nana (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.